

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Arikunto (2006) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2007) metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel – variabel yang di teliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan sesuai jumlah yang telah dihitung menggunakan rumus slovin. Skala pengukuran menggunakan skala likert, metode pengumpulan data dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket) dan observasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis jalur dan uji mediasi dengan bantuan program SPSS. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi sebanyak 125 karyawan, dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sebanyak 56 sampel responden di UD. Karya Jati Jombang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah UD. Karya Jati, Jln. Tirta Buana No.12 Keplaksari Peterongan Kabupaten Jombang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Maret sd 30 Agustus 2020.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008), populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Populasi penelitian ini adalah hanya untuk karyawan di bagian produksi yang berjumlah 125 karyawan, agar dalam pengambilan data bisa tepat sasaran. Maka populasi dibatasi hanya untuk karyawan produksi saja, karena dalam penelitian ini untuk mengetahui mengapa terjadi penurunan di kinerja karyawan produksi.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:122), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*. Sampel *Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan penulis dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dan sesuai dengan kriteria sebagai sumber data. Penelitian ini dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N(e)^2)}$$

n = Banyaknya sampel

N = jumlah populasi

1 = konstanta

e = prosentase kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan

$$n = \frac{125}{1+(125 \times (0.1)^2)}$$

$$n = \frac{125}{1+(125 \times 0.1 \times 0.1)}$$

$$n = \frac{125}{2.25}$$

$$n = 55,5$$

$$n = 56$$

Berdasarkan rumus Slovin dengan batasan kesalahan sampel 10%, bila karyawan produksi UD. Karya Jati adalah 125 karyawan, maka sesuai rumus diatas hasilnya 56, sehingga sampel yang dapat digunakan adalah 56 orang, untuk menentukan jumlah sampel yang ada peneliti mengambil 45% dari hasil perolehan $\frac{56}{125} \times 100\% = 45\%$, dan untuk menghitung pengambilan sampel disetiap bagiannya dengan cara $0,45 \times$ (jumlah karyawan tiap bagian) ,maka hasil yang diperoleh akan dijadikan sampel/responden, yaitu terdiri dari beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Job Description Karyawan Bagian Produksi Unit 2 UD.
Karya Jati Jombang

Bagian	Jumlah Karyawan	Jumlah Sampel
Bagian Potong	8	4
Laci Daur Ulang	6	3
Edging 1 – 6	15	7
Booring	17	6
BOR	6	3
Packing A – C	11	4
Return	1	1
Inspect Dan QC	2	1
Setting Bor	2	1
Wrapping	2	1
Tarik	5	2
Racik Sparepart	3	1
Packing Sparepart	2	1
Cutting Edging	2	1
FP	1	1
Umum	5	2
Laminasi	6	3
R & D	1	1
Gudang	1	1
Marketing	1	1
Motif Router	3	1
Motif Sablon	4	2
Rakit Pintu	4	2

Tepi Pintu	2	1
Mahkota	13	4
Potong Pintu	2	1
TOTAL	125	56

Sumber : UD. Karya Jati 2020

3.4 Definisi operasional dan operasionalisasi variabel

3.4.1 Variabel Independen

1. Lingkungan Kerja (X1)

lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja serta yang dapat mempengaruhi pekerja dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Menurut (Nitisemito 1982, h.159) menyatakan bahwa lingkungan kerja diukur melalui indikator sebagai berikut:

a) Suasana kerja

Setiap karyawan selalu menginginkan suasana kerja yang menyenangkan, suasana kerja yang nyaman itu meliputi cahaya/penerangan yang jelas, suara yang tidak bising dan tenang, keamanan di dalam bekerja.

b) Hubungan dengan rekan kerja

Hal ini dimaksudkan hubungan dengan rekan kerja harmonis dan tanpa ada saling intrik diantara sesama rekan kerja.

c) Tersedianya fasilitas kerja

Hal ini dimaksudkan bahwa peralatan yang digunakan untuk mendukung kelancaran saat bekerja. Tersedianya fasilitas kerja seperti trolley alat pemindah barang dan mesin Bor MBR,

walaupun tidak baru merupakan salah satu penunjang proses kelancaran dalam bekerja.

2. Kepuasan Kerja (M)

Kepuasan kerja adalah perasaan puas, menyenangkan secara emosional karyawan terhadap suatu pekerjaan yang mereka jalani. Peneliti menggunakan 3 indikator dari (Afandi,2018) yang disesuaikan dengan kepuasan kerja dari karyawan yang terjadi di lapangan, berikut indikator-indikatornya:

- a) Pekerjaan, suatu kegiatan yang sedang dilakukan seseorang yang memiliki elemen memuaskan dan sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.
- b) Upah, sejumlah bayaran yang diterima oleh karyawan yang mana adalah hak untuk karyawan yang harus dipenuhi sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan karyawannya.
- c) Pengawas, seseorang yang memberikan perintah dan petunjuk untuk prosedur kerja sehingga keselamatan karyawan terjamin.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Sesuai hasil yang peneliti lakukan dilapangan, maka secara oprasional , kinerja adalah hasil kemampuan dalam bekerja yang dicapai setiap karyawan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Bangun (2012:234).

- a) Kuantitas

- b) Kualitas
- c) Ketepatan waktu
- d) Kehadiran
- e) Kemampuan kerjasama

3.4.2 Oprasionalisasi Variabel

Tabel 3.2

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pertanyaan
Kinerja (Y) menurut Mathis dan Jackson (2009).	Kuantitas hasil kerja	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target
	Kualitas hasil kerja	Karyawan dapat memenuhi standar kerja yang ditentukan
	Ketepatan waktu	Pekerjaan diselesaikan karyawan dengan tepat waktu
	Kehadiran	Karyawan hadir tepat waktu
	Kemampuan kerjasama	Karyawan mampu kerja tim antar bagian
Lingkungan kerja (X1) menurut Nitisemito	Suasana kerja	1. cahaya/ penerangan di ruang kerja membantu pekerjaan karyawan
		2. Karyawan tidak terganggu dengan kebisingan mesin di tempat kerja
	Hubungan dengan rekan kerja	Terjalin hubungan yang harmonis dengan rekan kerja
	Tersedianya fasilitas kerja	1. Adanya trolley untuk pemindah barang
2. Adanya mesin bor MBR untuk mempermudah proses pekerjaan		

Kepuasan kerja (M) (Afandi,2018)	Upah	Pemberian upah karyawan sesuai dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK)
	Pengawas	Karyawan dapat pengawasan dari <i>supervisor</i> dalam melaksanakan pekerjaan .
	Pekerjaan	Karyawan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian pekerjaan (<i>job description</i>)

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji validitas

Untuk mengetahui apakah data penelitian mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya, diperlukan suatu pengujian validitas menurut Sugiyono(2013). Menurut Sugiyono (2014), keputusan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antar skor butir dengan skor total, bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS. Berikut rumusnya.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

- n = Jumlah responden
 x = Skor untuk pernyataan yang dipilih
 y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
 xy = Skor pertanyaan

Pada tabel 3.3 terdapat hasil pengujian validitas yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	No. Item	Korelasi (<i>r</i>)	<i>r kritis</i>	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	1	0,966	0,3	Valid
	2	0,966	0,3	Valid
	3	0,883	0,3	Valid
	4	0,966	0,3	Valid
	5	0,943	0,3	Valid
Lingkungan Kerja (X)	1	0,738	0,3	Valid
	2	0,858	0,3	Valid
	3	0,788	0,3	Valid
	4	0,788	0,3	Valid
	5	0,858	0,3	Valid
Kepuasan (M)	1	0,931	0,3	Valid
	2	0,960	0,3	Valid
	3	0,875	0,3	Valid

Sumber : data primer diolah, 2020

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r > 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Menurut (Sugiyono, 2013) hasil sebuah penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji suatu

instrumen apakah instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2006). Variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Arikunto,2006). Berikut adalah rumusnya:

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien realibilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan/ banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varian butir

σ_t^2 = total varian

Reliabilitas untuk masing-masing variabel diringkas pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien a	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	0,966	0,60	Reliabel
Lingkungan Kerja (X)	0,863	0,60	Reliabel
Kepuasan (M)	0,911	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 3.4 terlihat hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan *koefisien alpha* diatas 0,60, sehingga dapat dikatakan masing-masing variabel dalam angket adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini karyawan diharapkan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban yang tersedia, sebagai berikut.

Tabel 3.5
SkorSkalaPengukuran

Keterangan	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.7 Jenis dan Sumber Data serta Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer yang di dapat dari hasil wawancara, kuesioner, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti (Marzuki,2005).

2. Data sekunder menurut (Marzuki,2005) yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui perantara. Data ini berupa data karyawan dan data hasil kinerja karyawan bagian produksi yang didapatkan dari pihak perusahaan.

3.7.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2011).
2. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011).
3. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian (Sugiyono,2011).
4. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari buku, tulisan ilmiah, dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian (Sugiyono,2011).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif untuk mrengetahui deskripsi frekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar

variabel-variabel independent terhadap variabel dependent baik secara parsial maupun simultan. Pengukuran skor berdasarkan skala likert dalam Sugiyono (2008), dengan satuan nilai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{skala}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti tabel dibawah ini

Tabel 3.6
Interpretasi Range

Range	Keterangan
1.0 – 1.8	Buruk sekali / Rendah sekali
1.80 – 2.60	Buruk/ Rendah
2.60 – 3.40	Cukup /(Cukup rendah/cukup tinggi)
3.40 – 4.20	Baik / Tinggi
4.20 – 5.0	Sangat Baik / Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana (2010)

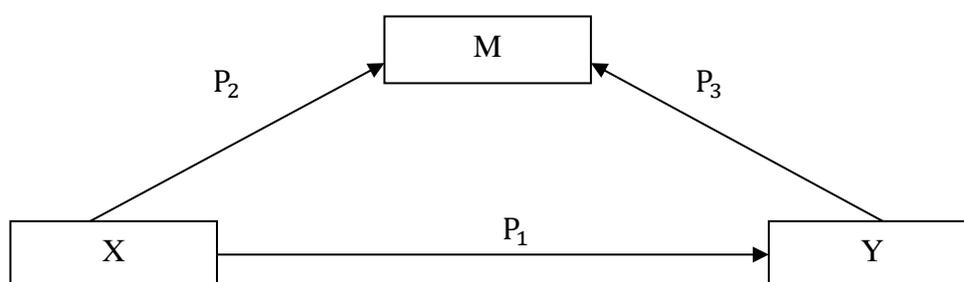
3.8.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Menurut (Sugiyono, 2014) Path Analysis (analisis jalur) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*). Mediasi merupakan variabel yang berfungsi untuk memediasi hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen. Langkah – langkah yang perlu digunakan analisis jalur atau path analysis menurut Marsono (2016) sebagai berikut:

1. Merancang model analisis jalur

Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis jalur sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Path Analysis

Dimana :

X = lingkungan kerja

Y = kinerja karyawan

M = kepuasan kerja

p_1, p_2, p_3 = Koefisien Jalur

Berdasarkan model Path Analysis diatas, diperoleh tiga koefisien jalur yaitu p_1, p_2, p_3 . Koefisien jalur (p) menggambarkan besarnya nilai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan residual error (ϵ) berfungsi untuk menjelaskan adanya

variabel lain diluar variabel bebas yang juga berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Membuat Persamaan Struktural

Membuat persamaan struktural didasarkan pada model analisis jalur yang dibuat atau digambar. Berdasarkan analisis jalur diatas koefisien jalur, yaitu sebagai berikut :

1. Persamaan sub struktural 1 yaitu $Y = p_1X_1 + p_3M + e_2$
2. Persamaan sub struktural 2 yaitu $M = p_2X_1 + e_1$

3. Menghitung Koefisien Jalur (P)

Menghitung koefisien jalur (p) masing masing struktural dengan menggunakan aplikasi komputer program SPSS.

3.8.3 Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu uji sobel dengan variabel kepuasan kerja, dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikemnal dengan uji Sobel (sobel test). Uji sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel exogen (X) kepada variabel endogen (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalirkan jalur X ke M (a) dengan jalur M ke Y (b) atau ab. Jadi koefisien $ab = (c - c^1)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c^1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah

mengontrol M. Standar error tidak langsung (*indirect effect*) S_{ab} dihitung dengan rumus :

$$S_{ab} = \sqrt{a^2sb^2 + b^2sa^2 + sa^2sb^2}$$

Dimana:

a = Koefisien korelasi X –M

b = Koefisien korelasi M –Y

ab = Hasil perkalian Koefisien X –M dengan Koefisien korelasi M –Y

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

S_{ab} = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan p-value dan α (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.

- b. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.

3.8.4 Uji T (parsial)

Menurut Ghozali(2016) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $<0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5 Koefisiensi Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi Setiawan & Endah (2010). Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh

model. Semakin besar nilai determinasi (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Sifat yang dimiliki determinasi adalah Setiawan & Endah (2010):

1. Nilai R^2 selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat :

$$\text{Nilai } R^2 = \frac{JK \text{ regresi}}{JK \text{ total terkoreksi}}$$

2. Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

$R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara x dan y, atau model yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y

$R^2 = 1$, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.